

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46 DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936
--	---

KESALAHAN GRAMATIKAL PADA MATA KULIAH *PRODUCTION ÉCRITE AVANCÉE* OLEH MAHASISWA SEMESTER 5 SASTRA PERANCIS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Shantyan Putri¹, Bernadus Wahyudi Joko Santoso² Sri Rejeki Urip³ Anastasia
Pudjitrherwanti⁴**

*Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Gunungpati,
Semarang Indonesia*

shantyaniputri@students.unnes.ac.id¹ wahyudifr@mail.unnes.ac.id² srirejekiurip@mail.unnes.ac.id³
astaputri@mail.unnes.ac.id⁴

ABSTRAK

Menulis teks argumentatif bukanlah kegiatan belajar yang mudah untuk dilakukan oleh pemelajar bahasa asing, khususnya mahasiswa sastra Prancis. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses penulisan teks argumentatif ini tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah kesalahan yang terjadi pada aspek gramatikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan pada aspek gramatikal yang terdapat pada teks argumentatif mahasiswa, dan untuk mengetahui frekuensi kesalahan yang paling sering dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 5 teks argumentatif dari total keseluruhan 25 teks mahasiswa semester 5 Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah *Production Écrite Avancée*. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa sering melakukan kesalahan pada kategori *misformation* yang terjadi sebanyak 89 kali dari 123 data atau setara dengan 72,3%. Kesalahan ini ditemukan terutama pada kategori nomina, sedangkan kesalahan dengan frekuensi terkecil adalah kesalahan *misorderring error* yang hanya terjadi sebanyak 5 kali dari 123 data atau setara dengan 4%.

KATA KUNCI: *kesalahan gramatikal; teks argumentatif; bahasa Prancis*

ABSTRACT

Writing argumentative texts is not an easy learning activity for foreign language learners, especially French literature students. Therefore, errors that occur in the process of writing argumentative texts are unavoidable. One of them is errors that occur in grammatical aspects. This study aims to find out the errors in grammatical aspects contained in students' argumentative texts, and to find out the frequency of errors that are most often made. This research uses descriptive qualitative research method. The data used in this study were taken from 5 texts of 25 argumentative texts of 5th semester students of Semarang State University in Production Écrite Avancée course. The result of this research is that students often make mistakes in the misformation category which occurs 89 times out of 123 data or equivalent to 72,3%. This error is found mainly in the noun category, while the error with the smallest frequency is the misordering error which only occurs 5 times out of 123 data or equivalent to 4%.

KEYWORDS: *grammatical errors; argumentative text; french language*

Diterima: 4-11-2024	Direvisi: 1-12-2024	Disetujui: 03-09-2024	Dipublikasi: 30-05-2025
------------------------	------------------------	--------------------------	----------------------------

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. <i>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> , 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)
DOI : 10.25134/fjpbsi.v16i1.xxxxxx (di isi oleh editor layout)

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia tidak hanya sebagai alat untuk berinteraksi dengan individu lain, tetapi juga untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan mengenai suatu hal, atau berkomunikasi dengan banyak orang (Mahendra et al., 2022). Dalam mempelajari suatu bahasa tentunya memiliki banyak tantangan. Tantangan dalam mempelajari bahasa asing sendiri sangat beragam tergantung pada masing-masing individu, yang diantara lain adalah perbedaan struktural bahasa asing dengan bahasa ibu pembelajar dan perbedaan sosio-kultural pembelajar itu sendiri. Terdapat empat keterampilan dalam mempelajari bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wedasuwari et al., 2022). Salah satu pembelajaran yang sulit bagi mahasiswa adalah menulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, menulis adalah salah satu aktivitas yang menggambarkan isi pikiran, pengalaman, dan perasaan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Melalui menulis, seseorang dapat dengan bebas mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya (Nayla, 2018). Dalam mempelajari cara kepenulisan bahasa asing dapat ditemui berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam menulis bahasa asing adalah kesalahan gramatikal. Dalam konteks ini, bahasa asing yang dipelajari adalah bahasa Prancis. Oleh karena itu dengan adanya mata kuliah *Production Écrite Avancée* (PEA) sangat penting dipelajari karena mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Prancis pada tingkat lanjut. Dalam mata kuliah ini mahasiswa ditugaskan untuk menuliskan berbagai macam bentuk teks. Salah satu teks yang sering digunakan untuk melatih kemampuan berbahasa Prancis yaitu teks argumentatif. Menurut Keraf (dikutip oleh Hasibuan dan Tarigan, 2022) argumentasi diartikan sebagai bentuk kesalahan dan retorika

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46 DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936
---	--

yang berupaya mempengaruhi sikap dan pandangan orang lain, sehingga mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan keinginan penulis atau pembicara. Andra (dikutip oleh Nita. O dan Naini. 2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis argumentasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah bahasa lisan menjadi tulisan, yang berupaya menyampaikan pemikiran, perasaan, dan pendapatnya dengan tujuan meyakinkan pembaca agar menerima dan mengikuti pandangannya, sehingga dengan jenis teks ini mahasiswa diharuskan untuk mengeluarkan opini dan ide dalam kepala mereka dan menuliskannya dalam bahasa Prancis. Dalam hal ini, penguasaan aspek gramatikal berperan penting agar hasil tulisan mahasiswa padu, tepat, dan tidak rancu. Oleh karena itu, hal ini sangat mengasah kemampuan berbahasa Prancis mahasiswa.

Salah satu bentuk kesalahan yang sering ditemukan adalah kesalahan dalam penggunaan gramatikal. Menurut Brown (yang dikutip oleh Budi, 2015) kesalahan merupakan bagian dari tahapan perkembangan dalam pembelajaran bahasa menuju penguasaan bahasa yang sempurna. Kesalahan-kesalahan ini dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti, fonologis morfologis, sintaksis, dan semantik. Bentuk kesalahan ini mencakup keterkaitan antara kelas kata (Hamon, 2016). Kesalahan-kesalahan tersebut dalam teks argumentatif akan berdampak pada kualitas teks tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kejelasan, keakuratan, dan keefektifan teks argumentatif yang ditulis oleh mahasiswa, yang tentu berpengaruh pada penilaian akademik mereka. Kajian analisis kesalahan gramatikal bahasa Prancis masih kurang mendapat perhatian lebih. Penelitian terdahulu mengenai kesalahan gramatikal tidak mudah untuk didapatkan dan hanya sedikit jumlahnya (Alfiah, 2022); (Pramesti et al., 2019); (Awwaliyya et al., 2021). Oleh karena itu, dalam hal ini ditemukan dua jenis masalah, kalimatnya ditata lagi supaya lebih baik, yaitu apa saja jenis-jenis kesalahan gramatikal dan frekuensi terjadinya kesalahan gramatikal. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan gramatikal dalam teks argumentatif pada ujian akhir semester mata kuliah *Production Écrite Avancée* mahasiswa semester Universitas Negeri Semarang pada tahun 2023.

Salah satu cara untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan gramatikal dikemukakan oleh (Dulay, Burt dan Krashen (1982) sebagai berikut:

- a. *Omission* (Penghilangan)

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46 DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936
--	---

Omission merupakan kesalahan gramatikal yang ditandai dengan adanya penghilangan kosa kata yang seharusnya muncul dalam struktur bahasa yang baik.

Contoh: **J'aime chien*

Kalimat tersebut salah karena keridaan salah satu unsur, yaitu artikel yang menempel pada nomina *chien*. Kalimat yang benar adalah “*J'aime le chien.*”

b. *Addition* (Penambahan)

Addition atau kesalahan penambahan yaitu berupa kesalahan gramatikal yang ditandai dengan kosa kata yang seharusnya tidak muncul dalam pembelajaran. Kesalahan ini kerap terjadi ketika pembelajar telah mengenal kaidah-kaidah bahasa target.

Contoh: **Madame Dubois va au supermarché avec Madame Celine, et avec Madame Camille.*

Kalimat di atas salah karena dianggap pemborosan kata dengan menambahkan *avec* setelah *la conjunction* (kata hubung) *et*. Kalimat yang benar adalah *Madame Dubois va au supermarché avec madame Celine et madame Camille.*

c. *Misformation*

Misformation atau kesalahan informasi yaitu ditandai dengan penggunaan bentuk morfem atau struktur yang tidak tepat.

Contoh: **Nous sommes allés à le restaurant.*

Kalimat di atas salah karena menggunakan preposisi yang tidak tepat. Preposisi *à + le* akan melebur menjadi *au*. Kalimat yang benar seharusnya adalah “*Nous sommes allés au restaurant.*”

d. *Misordering error*

Misordering error atau kesalahan pengurutan ini ditandai dengan penempatan morfem atau kelompok morfem yang tidak tepat dalam sebuah ujaran.

Contoh: **Il ne pas peut venir à votre fête.*

Kalimat di atas memiliki kesalahan tatanan karena kata kerja yang telah dikonjugasi harus diapit oleh *ne...pas*, sehingga susunan kalimat yang tepat adalah “*Il ne peut pas venir à votre fête.*”

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

Selain itu teori kesalahan gramatikal juga dikemukakan oleh ahli bahasa asal Prancis, (Hamon, 2016) dalam bukunya yang berjudul *Grammaire et Analyse* menjelaskan mengenai kesalahan Gramatikal. Hamon mengklasifikasikan tipe kesalahan berdasarkan *le nom* (kata kerja), *autour du nom*, *le pronom* (kata ganti), *le verbe* (kata kerja), *les classes des mots invariables* (kelas kata yang tidak berubah-ubah).

Dengan adanya penelitian kesalahan gramatikal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon peneliti selanjutnya, pemelajar selanjutnya bahasa Prancis dan tenaga pendidik bahasa Prancis dalam mendalami pembelajaran mengenai gramatikal bahasa Prancis.

Oleh karena itu peneliti menggunakan kombinasi antara teori Dulay, Burt dan Krahsen dengan teori Hamon. Teori Dulay, Burt dan Krahsen digunakan untuk mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan gramatikal yang dilakukan mahasiswa. Kemudian menggunakan teori Hamon untuk menjadi acuan peneliti untuk mengetahui kesalahan gramatikal dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh mahasiswa.

METODE

Analisis ini dilakukan dengan pendekatan morfologis dan sintaksis. Dalam bukunya yang berjudul *Dictionnaire de linguistique*, Dubois et al., n.d. (2002) mengatakan bahwa morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dan aturan-aturan yang mengatur pembentukan kata-kata dalam suatu bahasa. Morfologi berfokus pada analisis bentuk kata, termasuk akar kata, awalan, akhiran, dan elemen-elemen lain yang membentuk kata-kata kompleks, sintaksis merupakan kajian gramatikal tentang struktur antarkata. Struktur ini, sebagian besar merujuk pada urutan kata. Sebagian besar makna sebuah frasa, misalnya tergantung pada urutan kata-kata yang menyusunnya (Kushartanti, 2009). Dalam bukunya, Dubois menjelaskan sintaksis sebagai studi tentang struktur kalimat dan bagaimana elemen-elemen bahasa saling berinteraksi untuk membentuk unit-unit yang lebih besar dari kata-kata individu. Sintaksis mencakup analisis tentang urutan kata, hubungan antara kata dalam sebuah kalimat, dan peran tata bahasa dalam memastikan bahwa kalimat-kalimat tersebut sesuai dengan aturan-aturan bahasa yang berlaku.

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

Teknik analisis ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. (Creswell, 2018) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa tulis atau kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan tujuan untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam lingkungan sosial. Penelitian ini dipusatkan pada satu kasus, yaitu mengenai kesalahan gramatikal dalam bahasa Prancis yang dilakukan oleh mahasiswa yang menjadi subjek ndalam penelitian ini. Objek dari penelitian ini merupakan 5 teks dari total keseluruhan 25 teks argumentatif dari ujian akhir mata kuliah *Production Écrite Avancée* (PEA) dengan tema *Voyager Seul* yang diperoleh dari *soft file* dalam Google Drive yang telah dikumpulkan oleh mahasiswa. Data diambil dari 5 teks argumentatif mahasiswa rombel 2 Sastra Prancis Semester 5 tahun 2023 Universitas Negeri Semarang dalam mata kuliah *Production Écrite Avancée* (PEA).

Dengan demikian metode yang digunakan adalah metode simak, yaitu menyimak dan memahami setiap kesalahan gramatikal dalam teks argumentatif mata kuliah PEA mahasiswa semester 5 Universitas Negeri Semarang Tahun 2023 dengan Teknik dasar sadap, yakni menyadap keseluruhan teks argumentatif di atas secara berulang-ulang dan intensif, diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap karena peneliti tidak melakukan percakapan atau interaksi langsung dengan subjek penelitian dan teknik menggunakan teknik catat, yakni peneliti mencatat teks menggunakan aplikasi microsoft word. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Miles, 1994) yang terdiri reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, dalam proses ini peneliti memilah dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dengan jenis-jenis kesalahan gramatikal yang dikemukakan oleh (Dulay, 1982);
2. Displai data, setelah mereduksi data, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian secara mendalam berdasarkan jenis kesalahan dan aspek-aspek gramatikalnya;
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang telah dianalisis.

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian kesalahan gramatikal pada mata kuliah *Production Écrite Avancée* oleh mahasiswa semester 5 Universitas Negeri Semarang, peneliti menemukan 123 kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Terdapat kesalahan gramatikal dalam kategori *Omission* (11,3%), kategori *addition* (12,1%), kategori *misformation* (72,3%), dan kategori *misordering error* (4%). Tabel 1 adalah daftar jenis kesalahan tata bahasa dan frekuensi kemunculannya.

Tabel 1. Frekuensi terjadinya kesalahan gramatikal

Kategori	Frekuensi kesalahan	Presentase
Omission	14	11,3%
Addition	15	12,1%
Misformation	89	72,3%
Misordering error	5	4%
Total	123	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil kesalahan dari 5 teks menunjukkan bahwa kesalahan paling banyak bersal dari kategori *misformation*. Hal ini disebabkan karena mayoritas mahasiswa tidak dapat menentukan kata yang tepat sesuai dengan konteks tertentu dalam sebuah kalimat terutama dalam kelas kata nomina. Selain itu, kesalahan yang paling sedikit dilakukan oleh mahasiswa adalah *misordering error*. Dalam hal ini mahasiswa salah menempatkan adjektiva. Penjelasan lebih lanjut mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Omission

Berdasarkan analisis data dari total 5 teks terjemahan yang dilakukan mahasiswa muncul sebanyak 14 kali atau setara dengan 11,3% yang terbagi dalam beberapa

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

bagian, antara lain *omission le déterminant*, *omission le pronom*, *omission préposition*, *omission le verbe* dan *omission l'adjectif*. Berikut adalah penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

1.1. *Omission "le déterminant"*

Salah satu kesalahan *omission* yang terdapat pada teks argumentatif yang telah dibuat mahasiswa adalah penghilangan *le déterminant*. Berikut ini adalah contoh kesalahan *le déterminant* yang terdapat pada teks argumentatif milik mahasiswa:

- (1) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage en seul est activité amusant pour réduire le stress et chercher les nouvelles expériences.*
(MAR)

Kalimat di atas memiliki kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *omission le déterminant*. Dalam teks, Mahasiswa melakukan kesalahan dengan menghilangkan *l'article indéfini "une"*. Dalam bahasa Prancis, nomina akan selalu bergandengan dengan *le déterminant*, sehingga pada kalimat ini diperlukan *l'article indéfini "une"* yang merupakan *l'article* untuk nomina dengan *genre féminin singulier "activité"*. Hal ini dikarenakan *l'article* akan selalu menempel pada nomina. Dengan demikian kalimat (1) di atas menjadi (1a) berikut :

- (1a) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage en seul est **une** activité amusant pour réduire le stress et chercher les nouvelles expériences.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan beberapa kesalahan lain dalam kalimat ini, seperti *addition préposition*, *omission l'adjectif*, *misformation l'adjectif*, *misformation le déterminant*, dan *misformation le nom*, sehingga kalimat (1a) menjadi (1b) sebagai berikut :

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

(1b) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage tout seul est une activité amusante pour réduire un stress et chercher de nouvelles expériences.*

1.2. Omission “le pronom”

Kesalahan *omission* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *le pronom*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

(2) *Finalement, il est potentiel pour se passer les crimes.*

Kalimat di atas memiliki kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *omission le pronom*. Mahasiswa melakukan kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *omission le pronom*. Mahasiswa melakukan kesalahan dengan menghilangkan *le pronom relatif* “*que*”. Pronom ini dibutuhkan untuk menghubungkan antara kalimat “*il est potentiel*” dengan kalimat yang mengikutinya. Dengan demikian kalimat (2) di atas menjadi (2a) berikut :

(2a) *Finalement, il est potentiel **que** se passer les crimes.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan kesalahan lain dalam kalimat ini, yaitu *addition préposition*, *misformation le déterminant*, dan *misformation le verbe* sehingga kalimat (2a) menjadi (2b) sebagai berikut :

(2b) *Finalement, il est potentiel **que** je rencontre un criminel.*

1.3. Omission “préposidon”

Kesalahan *omission* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *préposidon*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

(3) *Pour les inconvénients qui provoquent ne pas faire ces activités il y a quelques choses : premièrement on n’a pas des argents, deuxièmement on a des autres activités qu’on ne partira pas des vacances. (MAR)*

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

Kalimat di atas memiliki kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *omission préposition*. Mahasiswa melakukan kesalahan tata dengan menghilangkan preposisi “*pour*”. Preposisi “*pour*” berguna untuk menunjukkan tujuan. Oleh karena itu, diperlukan preposisi “*pour*” untuk menunjukkan tujuan dari “*vacances*”. Dengan demikian kalimat (3) di atas menjadi (3a) berikut :

(3a) *Pour les inconvénients qui provoquent ne pas faire ces activités il y a quelques choses : premièrement on n’a pas d’argent, deuxièmement on a des autres activités qu’on ne partira pas **pour** des vacances.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan kesalahan lain dalam kalimat ini, yaitu *misformation le déterminant* dan *misformation le nom*, sehingga kalimat (3a) menjadi (3b) sebagai berikut :

(3b) *Pour les inconvénients qui provoquent ne pas faire ces activités il y a quelques choses : premierement on n’a pas d’argent, deuxièmement on a des autres activités qu’on ne partira pas pour les vacances.*

1.4.Omission “le verbe”

Kesalahan *omission* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *le verbe*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

(4) *Ces compétences très importante; à appliquer dans la vie sociale.*
(MLRH)

Kalimat di atas memiliki kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *omission le verbe*. Mahasiswa melakukan kesalahan dengan menghilangkan kata kerja “*sont*” yang berfungsi sebagai penghubung antara subjek dengan objek. Dalam hal ini mahasiswa melakukan penghilangan kata kerja “*être*” yang dikonjugasikan ke dalam bentuk orang ketiga jamak kala *présent*, yaitu “*sont*”. Dengan demikian kalimat (4) di atas menjadi (4a) berikut :

(4a) *Ces compétences **sont** très importante à appliquer dans la vie sociale.*

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan kesalahan lain dalam kalimat ini, yaitu *misformation l'adjectif*, sehingga kalimat (4a) menjadi (4b) sebagai berikut :

(4b) *Ces compétences sont très importantes à appliquer dans la vie sociale.*

1.5.Omission “l'adjectif”

Kesalahan *omission* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *l'adjectif*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

(5) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage en seul est activité amusant pour réduire le stress et chercher les nouvelles expériences.*
(MAR)

Kalimat di atas memiliki kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *omission l'adjectif*. Mahasiswa seharusnya menambahkan kata sifat “*tout*” guna menunjukkan penekanan bahwa seseorang melakukan perjalanan sepenuhnya sendirian. Dengan demikian kalimat (5) di atas menjadi (5a) berikut:

(5a) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage **tout** en seul est activité amusant pour réduire le stress et chercher les nouvelles expériences.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan beberapa kesalahan lain dalam kalimat ini, seperti *addition l'adjectif*, *omission le déterminant*, *misformation l'adjectif*, *misformation le déterminant*, dan *misformation le nom*, sehingga kalimat (5a) menjadi (5b) sebagai berikut :

(5b) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage **tout** seul est une activité amusante pour réduire un stress et chercher de nouvelles expériences.*

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

2. Addition

Berdasarkan analisis data dari total 5 teks terjemahan yang dilakukan mahasiswa muncul sebanyak 15 kali atau setara dengan 12,1% salah dua contoh kesalahan tersebut ialah *addition le pronom* dan *addition préposition*. Berikut adalah penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

2.1. Addition “*le pronom*”

Kesalahan *addition* ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *le pronom*. Berikut ini adalah contoh kesalahannya:

(6) *De plus, voyager seul expose ils de nouvelles culture et perspectives, ce qui elargit leur point de vue de monde.* (MLRH)

Mahasiswa melakukan kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *addition le pronom*. Dalam teks, Mahasiswa melakukan kesalahan dalam menambahkan pronom “*ils*”. Penambahan *le pronom* ini justru membuat makna kalimat menjadi rancu dan tidak tepat secara gramatikal. Dengan demikian kalimat (6) di atas menjadi (6a) berikut :

(6a) *De plus, voyager seul expose Ø de nouvelles culture et perspectives, ce qui elargit leur point de vue de monde.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan beberapa kesalahan lain dalam kalimat ini, seperti *misformation le déterminant*, *misformation le verbe* dan *misformation le nom*, sehingga kalimat (6a) menjadi (6b) sebagai berikut :

(6b) *De plus, voyager seul expose de nouvelles cultures et perspectives, ce qui élargissent son point de vue du monde.*

2.2. Addition “*préposition*”

Kesalahan *addition* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *préposition*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

(7) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage en seul est activité amusant pour réduire le stress et chercher les nouvelles expériences.*
(MAR)

Mahasiswa melakukan kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *addition préposition*. Dalam teks, Mahasiswa menggunakan preposisi “en”. Penggunaan kata ini dianggap pemborosan kata dan terkesan Mahasiswa menerjemahkan masih terbawa oleh susunan kalimat bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kalimat akan jauh lebih tepat dan berterima secara gramatikal apabila preposisi “en” dihilangkan. Dengan demikian kalimat (7) di atas menjadi (7a) berikut :

(7a) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage Ø seul est activité amusant pour réduire le stress et chercher les nouvelles expériences.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan beberapa kesalahan lain dalam kalimat ini, seperti *omission le déterminant, omission l’adjectif, misformation le déterminant, misformation le nom, dan misformation l’adjectif*, sehingga kalimat (7a) menjadi (7b) sebagai berikut :

(7b) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage tout seul est une activité amusante pour réduire un stress et chercher de nouvelles expériences.*

3. Misformation

Berdasarkan analisis data dari 5 teks argumentatif yang dilakukan mahasiswa muncul sebanyak 89 kali atau setara dengan 72,3% yang terbagi dalam beberapa bagian, antara lain *misformation le déterminant, misformation le verbe, misformation, le nom, misformation l’adjectif, misformation préposition, misformation classe de mots forme*. Berikut adalah penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

3.1. Misformation “le déterminant”

Kesalahan *misformation* ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *les articles*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

(8) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage en seul est activité amusant pour réduire le stress et chercher les nouvelles expériences.*
(MAR)

Kalimat di atas mengandung kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *misformation le déterminant*. Dalam teks, Mahasiswa menggunakan *l'article défini* "le" untuk menggandeng nomina "stress". Hal ini kurang tepat, karena "stress" dalam kalimat ini belum spesifik dan tidak pernah disebutkan pada kalimat-kalimat sebelumnya. Oleh karena itu, kalimat akan menjadi lebih padu apabila menggunakan *l'article indéfini* "un" untuk menyatakan "sebuah stress". Dengan demikian kalimat (8) di atas menjadi (8a) berikut :

(8a) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage en seul est activité amusant pour réduire **un** stress et chercher les nouvelles expériences.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan beberapa kesalahan lain dalam kalimat ini, seperti *omission le déterminant*, *omission l'adjectif*, *addition préposition*, *misformation le nom*, dan *misformation l'adjectif*, sehingga kalimat (8a) menjadi (8b) sebagai berikut :

(8b) *Pour conclure, en ce qui me concerne le voyage tout seul est une activité amusante pour réduire un stress et chercher de nouvelles expériences.*

3.2. Misformation "le verbe"

Kesalahan *misformation* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *le verbe*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

(9) *Car ils voyagent seulement, ils doivent donc demander des questions à les étrangers s'ils manquent de connaissances sur le lieu.* (LRP)

Kalimat ini mengandung kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *misformation le verbe*. Mahasiswa melakukan kesalahan dengan menggunakan kata kerja "demander". Kata kerja "demander" dapat diartikan sebagai "meminta" atau "bertanya", akan tetapi dalam konstruksi mengajukan

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

pertanyaan, kata kerja yang seharusnya digunakan dalam bahasa Prancis ialah “poser”. Dengan demikian kalimat (9) di atas menjadi (9a) berikut :

(9a) *Car ils voyagent seulement, ils doivent donc **poser** des questions à les étrangers s'ils manquent de connaissances sur le lieu.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan kesalahan lain dalam kalimat ini, yaitu *misformation préposition*, sehingga kalimat (9a) menjadi (9b) sebagai berikut :

(9b) *Car ils voyagent seulement, ils doivent donc poser des questions aux étrangers s'ils manquent de connaissances sur le lieu.*

3.3. Misformation “*le nom*”

Kesalahan *misformation* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *le nom*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

(10) *En effect, cela nous permet d'apprendre des compétence importantes et nous donne la possibilité de rencontrer de nouvelles personnes.* (SK)

Kalimat di atas mengandung kesalahan yang tergolong dalam kesalahan *misformation le nom*. Mahasiswa melakukan kesalahan dengan kurangnya menambahkan *accord -s* pada nomina “*compétence*”. Mahasiswa seharusnya menambahkan *accord -s* karena apabila melihat *le déterminant*-nya adalah “*des*” yang merupakan bentuk jamak. Dengan demikian kalimat (10) di atas menjadi (10a) berikut :

(10a) *En effect, cela nous permet d'apprendre des **compétences** importantes et nous donne la possibilité de rencontrer de nouvelles personnes.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan kesalahan lain dalam kalimat ini, yaitu *Misformation l'adjectif*, sehingga kalimat (10a) menjadi (10b) sebagai berikut :

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

(10b) *En effet, cela nous permet d'apprendre des compétences importantes et nous donne la possibilité de rencontrer de nouvelles personnes.*

3.4. Misformation “*l’adjectif*”

Kesalahan *misformation* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *l’adjectif*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

(11) *De nos jours, de nombreux jeunes sont très dépendants sur les autres, n’ont pas le courage, ne peuvent pas vivre seuls, et tout cela causé par les temps q’ont changé.* (PKW)

Kalimat di atas mengandung kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *misformation l’adjectif*. Dari kalimat di atas, Mahasiswa melakukan kesalahan dalam pemilihan adjektiva “*seuls*”. Mahasiswa seharusnya menggunakan “*seul*” adjektiva tunggal karena “*vivre*” merupakan kata kerja yang merujuk pada subjek tunggal dan penggunaan “*vivre seul*” di sini merujuk pada konsep hidup, bukan jumlah orang. Dengan demikian kalimat (11) di atas menjadi (11a) berikut :

(11a) *De nos jours, de nombreux jeunes sont très dépendants sur les autres, n’ont pas le courage, ne peuvent pas vivre **seul**, et tout cela causé par les temps q’ont changé.*

Di sisi lain, Mahasiswa melakukan beberapa kesalahan lain dalam kalimat ini, seperti *omission le verbe*, *misformation le pronom*, *misformation le déterminant*, *misformation l’adjectif*, dan *misformation la classe de mots forme*, sehingga kalimat (11a) menjadi (11b) sebagai berikut :

(11b) *De nos jours, de nombreux jeunes sont très dépendants des autres, n’ont pas le courage, ne peuvent pas vivre seul, et tout cela est causé par le temps qui a changé.*

3.5. Misformation “*préposition*”

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

Kesalahan *misformation* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *préposition*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

- (12) *Car ils voyagent seulement, ils doivent donc demander des questions à les étrangers s'ils manquent de connaissances sur le lieu.* (LRP)

Kalimat ini mengandung kesalahan tata bahasa yang tergolong dalam kesalahan *misformation préposition*. Dalam aturan bahasa Prancis, ketika “à” bertemu dengan *l'article défini* “les” akan melebur menjadi “aux”. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah “aux”. Dengan demikian kalimat (12) di atas menjadi (12a) berikut :

- (12a) *Car ils voyagent seulement, ils doivent donc demander des questions aux étrangers s'ils manquent de connaissances sur le lieu.*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan kesalahan lain dalam kalimat ini, seperti *misformation le verbe* dan *misformation classe de mots forme*, sehingga kalimat (12a) menjadi (12b) sebagai berikut :

- (12b) *Car ils voyagent seuls, ils doivent donc poser des questions aux étrangers s'ils manquent de connaissances sur le lieu.*

3.6. Misformation “*classe de mots forme*”

Kesalahan *misformation* lain juga ditemukan pada teks argumentatif mahasiswa dalam kategori *classe de mots forme*. Berikut ini adalah contoh kesalahan berikut:

- (13) *Voyageur seul est un moyen facile pour la jeune génération de pratiquer son indépendance.* (PKW)

Kalimat di atas mengandung kesalahan tata bahasa pada *misformation la classe de mots forme*. Pada kalimat di atas subjek berbentuk nomina “voyageur”. Kelas kata yang digunakan seharusnya verba “voyager”. Hal ini dapat dilihat dari

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

konteks kalimat “*un moyen facile...*” yang menandakan subjek seharusnya merupakan verba. Dengan demikian kalimat (13) di atas menjadi (13a) berikut :

(13a) *Voyager seul est un moyen facile pour la jeune génération de pratiquer son indépendance.*

4. Misordering Error

Berdasarkan analisis data dari total 5 teks terjemahan yang dilakukan mahasiswa muncul sebanyak 5 kali dari total keseluruhan 123 kesalahan atau setara dengan 4% yang terbagi dalam satu bagian saja, yaitu *l'adjectif*. Berikut adalah penjelasan mengenai kesalahan tersebut:

(14) *Rencontrer des différentes personnes et connaitre des expériences uniques contribue à la tolérance.* (MLRH)

Kalimat di atas mengandung kesalahan yang tergolong dalam kesalahan *misordering error*. Dalam teks, Mahasiswa melakukan kesalahan dengan meletakan kata sifat di depan kata benda, yaitu “*différentes personnes*”. Apabila “*différentes*” diletakan sebelum kata benda, artinya akan menjadi “berbagai orang” tanpa fokus pada perbedaan sifat orang-orang tersebut, sedangkan jika “*différentes*” diletakan setelah kata benda, artinya menjadi “orang-orang yang berbeda”, baik dalam hal sifat, karakteristik, dan lainnya. Apabila dilihat dari konteks kalimat, bentuk “*personnes différentes*” lebih tepat dan digunakan karena sesuai makna dan konteks kalimat. Dengan demikian kalimat (14) di atas menjadi (14a) berikut :

(14a) *Rencontrer des **personnes différentes** et connaitre des expériences uniques contribue à la tolérance*

Di sisi lain, Mahasiswa juga melakukan beberapa kesalahan lain dalam kalimat ini, seperti *misformation le déterminant* dan *misformation le verbe*, sehingga kalimat (14a) menjadi (14b) sebagai berikut :

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

(14b) *Rencontrer de personnes différentes et connaitre des expériences uniques contribues à la tolérance.*

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa kesalahan gramatikal yang paling sering terjadi dalam teks argumentatif adalah *misformation* dengan frekuensi 89 kali dari 123 total kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa yang tidak sesuai dengan konteks kalimat dalam memilih bentuk nomina yang sesuai. Berdasarkan analisis data, mayoritas mahasiswa sering tidak menerapkan *accord*, yakni menyesuaikan dengan jumlah dan jenis (*genre*) nomina. Kesalahan-kesalahan tersebut termasuk kesalahan gramatikal sehingga kalimat tersebut tidak gramatikal dan juga tidak kohesif.

Jumlah kesalahan terendah adalah kesalahan gramatikal *misordering error*. Kesalahan ini muncul sebanyak 5 kali dari 123 total kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa belum mampu untuk menempatkan adjektiva dan nomina sesuai dengan posisinya, sehingga hal ini mengakibatkan kalimat yang salah dalam aspek gramatikal dan tidak kohesif pula.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar mahasiswa lebih memperhatikan penggunaan *accord en genre* dan *nombre* dalam menulis dan berbicara. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan informasi yang komprehensif mengenai fenomena kesalahan gramatikal dalam penulisan teks argumentatif sederhana dalam bahasa Prancis bagi pembelajar bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A. U. (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Dalam Tugas Expression Écrite 3 Mahasiswa Semester III Angkatan 2019.
- Awwaliyya, H., Samudra, T., & Mutiarsih, Y. (2021). 2021. *Grammatical Errors in French Translation of the Short Story Moi et la Danse de Semarang*, 330-337.

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 27-46
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.936

Budi, A. S. (2015). Analisis Kesalahan Gramatikal Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris Pada Beberapa Jurnal di Lingkungan POLITEKNIK NEGERI JEMBER. *Jurnal Ilmiah Inovasi Politeknik Negeri Jember*, 1-7.

Creswell, J. (2018). *J. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publication.

Dubois, J., Giacomo, M., Guespin, L., Marcellesi, C.,. (2002). *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse.

Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.

Hamon, A. (2016). *Grammaire et Analyse*. Vanves: Hachette Éducation.

Hasibuan, S. A., Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode WH-Questions. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 278-284.

Kushartanti dkk. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 700-708.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publication.

Nayla, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Dengan Strategi Analis Model dan Strategi Kerja Berpasangan Bermuatan Konteks Sosial Pada Mata Kuliah Pembelajaran Menulis Mahasiswa Angkatan 2016/2017 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. *TEKS: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11-17.

Nita, O., & Naini, I. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Mengkonstruksi Teks Argumentasi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 221-236.

Pramesti, R., Mutiarsih, Y., & Darmawangsa, D. (2019). Grammatical Errors in French Translation: Case of Indonesian Students. *FRANCISOLA*, 55-66.

Wedasuwari, I. A. M., Ariyanthi, N. K. M., & Adikhara, I. N. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD NEGERI 2 SIANGAN. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 12-21.